

Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah Berbasis Daring di SMA Negeri 5 Pekanbaru

Sonia Puspita Ningsih, Isjoni, Asril

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Riau

e-mail: soniapuspita202@gmail.com, isjoni@yahoo.com, asril_unri@yahoo.com

Abstrak

SMA Negeri Pekanbaru merupakan salah satu SMA Negeri yang berada di kota Pekanbaru Riau didirikan pada tahun 1983. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui kinerja guru pada mata pelajaran berbasis daring (2) untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah berbasis daring di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah kinerja guru (X) dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa (Y). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei, menggunakan analisis regresi linier sederhana. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan, dari persentasi secara klasikal yaitu sebesar 87.66%. Hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Pekanbaru tahun ajaran 2021/2022, dari hasil belajar siswa tidak semua nilai siswa yang di dapatkan termasuk dalam ketegori tuntas. Kriteria derajat hubungan koefisien sebesar 0.520, artinya kompetensi profesional guru memiliki hubungan sedang karena berapa pada nilai *pearson corelation* 0.41-0.70. Semakin tinggi kompetensi profesional guru sejarah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diketahui koefisien regresi bernilai positif dengan persamaan regresinya $Y = 42.416 + 0.361X$, artinya persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). Nilai signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa "Ada Pengaruh Kinerja Guru (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)". Nilai *R Square* sebesar 0.270, artinya kontribusi dari variabel persepsi kinerja guru (X) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 27.0%.

Kata kunci: *Kinerja guru, Hasil Belajar Siswa*

Abstract

Pekanbaru State High School is one of the public high schools located in Pekanbaru Riau city which was founded in 1983. This study aims (1) to determine teacher performance in online-based subjects (2) to determine the effect of teacher performance on student learning outcomes in online subjects. online-based history lessons at SMA Negeri 5 Pekanbaru In this study, the independent variable was teacher performance (X) and the dependent variable was student learning outcomes (Y). The research approach used in this research is quantitative

research with survey method, using simple linear regression analysis. The subjects of this study were students of class XI IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru.

The results obtained show, from the classical percentage that is equal to 87.66%. Learning outcomes in the history subject of class XI IPS students at SMA Negeri 5 Pekanbaru for the 2021/2022 academic year, from student learning outcomes, not all student scores are included in the complete category. The criterion for the degree of coefficient relationship is 0.520, meaning that the professional competence of teachers has a moderate relationship because of the Pearson correlation value of 0.41-0.70. The higher the professional competence of the history teacher, the higher the learning outcomes of class XI IPS students at SMA Negeri 5 Pekanbaru. Based on simple linear regression analysis, it is known that the regression coefficient is positive with the regression equation $Y = 42,416 + 0.361X$, meaning that students' perceptions of teacher professional competence (X) have a positive effect on learning outcomes (Y). The significant value is 0.000 0.05, so it can be concluded that H_0 is rejected, which means that "There is an Effect of Teacher Performance (X) on Student Learning Outcomes (Y)". The value of R Square is 0.270, meaning that the contribution of the teacher's performance perception variable (X) to the student learning outcome variable (Y) is 27.0%.

Keywords : *of Teacher Performance, on Student Learning*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana selama ini sudah tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 Alinea ke IV. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa pendidikan dapat dilakukan melalui formal, informal atau non formal. Dengan demikian dunia pendidikan menjadi hal pokok yang harus dipenuhi bagi setiap warga negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan pada Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu: "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

Pendidikan merupakan bagian dari peradaban kebudayaan manusia yang akan terus berkembang setiap waktu. Karena sejatinya pendidikan merupakan ujung tombak untuk terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki daya saing di kehidupan sosial.

Menurut Ruhlman Ahmadi (2016:63) dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan sebuah proses, proses pendidikan dapat berjalan apabila telah terpenuhinya komponen-komponen seperti, pendidik (guru), siswa, kurikulum, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Guru yang berperan sebagai pendidik merupakan faktor utama dalam memenuhi tujuan nasional pendidikan, Karena guru secara intensif lebih mengenal dan banyak melakukan interaksi dengan siswa.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah performance (kinerja), yaitu seperangkat perilaku nyata yang di tunjukan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas profesional atau keahliannya. Sementara kinerja (performance) guru dapat di artikan sebagai seperangkat perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar dan pelatih).

Jadi kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana guru dapat menunjukkan kemampuan dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang di tampilkan guru selama melakukan pengajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini, hasil belajar adalah salah satu kriteria yang bisa dilihat apakah anak tersebut belajar dengan baik atau tidak, karena hasil belajar merupakan salah satu tujuan utama demi tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang di ikuti selama dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang berkualitas dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan unggul dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya. Melalui pembelajaran yang kualitas akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan dan luluasan yang berkualitas pula, demikian sebaliknya, jika pembelajaran yang di kelola guru tidak berkualitas, hasil belajar siswa tidak akan mencapai target dan bahkan berdampak pada kelulusan siswa dalam menghadapi persaingan hidup yang semakin ketat.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa selain kemampuan siswa dalam memahami materi berasal dari diri siswa itu sendiri, juga terdapat faktor lingkungan dari bagaimana performance guru menciptakan kondisi yang efektif sehingga siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Semenejak di berlakunya pembelajaran daring kondisi pendidikan Indonesia berubah. Menurut Purwanto (2020) WHO telah mengumumkan situasi dunia saat ini tentang adanya pandemi virus Covid-19 di seluruh dunia. Wabah virus corona atau yang disebut dengan Covid-19. Presiden Indonesia, Joko Widodo dalam pidatonya memberikan instruksi kepada seluruh masyarakat Indonesia, meminta untuk membatasi aktivitas di luar rumah. Wabah virus covid 19 ini berlangsung pada awal tahun 2020 lalu memberikan dampak terhadap semua sektor. Yang semulanya wabah ini berdampak pada sektor ekonomi dan kemudian berkembang dan memberikan dampak pada dunia pendidikan Indonesia.

Dunia pendidikan mengalami perubahan pada sistem pembelajarannya, sekolah yang awalnya dilakukan secara langsung bertatap muka kemudian berubah menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan sebutan pembelajaran daring. Menurut Isman (2016:587) Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Jadi pembelajaran daring adalah merupakan pembelajaran yang dilakukan siswa tanpa tatap muka melalui jaringan atau internet yang tersedia dan di bantu oleh platform penunjang lainnya. Tentunya pembelajaran daring ini memberikan pengaruh terhadap kinerja dan profesionalisme guru terkhusus pada guru mata pelajaran sejarah.

Secara umum banyak permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring terlebih lagi pada daerah pedalaman yang tidak terdapat akses internet disatuan pendidikan. Sehingga mengakibatkan pembelajaran daring sulit untuk dilakukan.

Berdasarkan data Dapodik Kemendikbud tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% satuan pendidikan dasar dan menengah tidak ada akses internet dan 8.281 satuan pendidikan atau 3% belum terpasang listrik. Disamping itu mengacu pada hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak (KPAI) pada tahun 2020 terdiri dari 40,2% satuan pendidik tidak memberikan satuan pendidikan kepada guru. Kondisi ini membuat kegiatan pembelajaran tidak berjalan semestinya dan memberi pengaruh terhadap kinerja guru.

Permasalahan pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan sebelumnya jelas dialami oleh setiap sekolah begitu juga dengan SMAN 5 Pekanbaru. Hal ini di karenakan pembelajaran daring masih hal yang baru di lingkungan pendidikan sehingga di perlukan persiapan khusus.

Permasalahan teknis yang dialami oleh guru di SMAN 5 Pekanbaru adalah kemampuan dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran daring. Karena terdapat pada sebagian guru yang tidak menguasai platform penunjang pembelajaran daring, hal ini di akibatkan karena tidak unggul dalam menggunakan media pembelajaran daring sehingga menjadi permasalahan utama pada proses penyelenggaraan pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring dapat memberi dampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, penulis menemukan beberapa masalah pada pembelajaran daring yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diantaranya yaitu: Masih banyaknya siswa yang kurang menyari bahwa pentingnya belajar sejarah disebabkan karena pembelajaran daring yang diberikan guru bersifat monoton dan hanya berpangku pada pemberian tugas secara terus menerus. Siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran sejarah, karena guru hanya memberikan tugas tanpa ada penjelasan materi sebelumnya.

Ketika guru sedang memberikan materi melalui platform zoom, hanya sebagian kecil siswa yang menyimak penjelasan guru. Selebihnya terdapat sebagian siswa yang melakukan kegiatannya sendiri. Masih banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang kurang menarik karena metode yang sering dipakai oleh guru sejarah adalah metode ceramah. Terlebih pada pembelajaran daring siswa dapat dengan bebas tidak memperhatikan pembelajaran karena guru tidak akan mengetahui apa yang dikerjakan siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah berbasis daring.

METODE

Pada penelitian tentang pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran sejarah berbasis daring menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) penelitian kuantitatif yaitu pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. metode yang tepat untuk penelitian ini ialah metode survei, karena data yang di peroleh di dapatkan pada jumlah sampel dengan menggunakan kuisioner atau angket. Penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah berbasis daring di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Supaya mendapatkan data dekriptif berupa kata-kata

tertulis yang disusun berdasarkan data lisan dan dokumentasi yang diamati secara holistic dan bias diamati secara konteks. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru, yang berjumlah 160 siswa. Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti lebih lanjut beliau mengemukakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua. Pada penelitian ini jumlah populasi lebih dari 100, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampelsecara acak (random sampling). Dimana cara pengambilan sampel di sini dengan menggunakan undian, no yang terjatuh atau diambil (no absen siswa) dari undian tersebut maka no itulah yang menjadi sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + n \cdot e^2}$$

Keterangan: n = jumlah sampel, N = jumlah populasi, e = perkiraan tingkat kesalahan (dipakai 5%)

berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{160}{1+160 \cdot (0,05)^2} = \frac{160}{1+160 \cdot (0,0025)^2} = \frac{160}{1,4} = 114,28 = 115 \text{ responden.}$$

Berdasarkan rumus diatas dari jumlah populasi 160 orang yang dijadikan sampel sebanyak 115 orang yang diambil secara random sampling dengan rumus yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{n} \times n$$

keterangan:

ni = ukuran sampel dalam satu kelas

N = ukurang populasi

Ni = ukuran populasi dalam satu kelas

n = ukuran seluruh sampel

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini di hitung sebagai mana berikut:

a)Kelas XI IPS 1 = $\frac{40}{160} \times 115 = 28,5 = 28$ responden, b)Kelas XI IPS 2 = $\frac{40}{160} \times 115 = 28,5 = 29$ responden, c)Kelas XI IPS 3 = $\frac{40}{160} \times 115 = 28,5 = 29$ responden, d)Kelas XI IPS 4 = $\frac{40}{160} \times 115 = 28,5 = 29$ responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ada dua variable yaitu Pengaruh Kinerja guru (X) dan hasil belajar siswa sejarah sebagai variable (Y). Data Variabel (X) yaitu pengaruh kinerja guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Pekanbaru diperoleh dengan cara metode angket yang terdiri dari 31 butir pernyataan (setelah uji validasi). Instrument kuisisioner yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu 1) Kurang, 2) Cukup, 3) Baik, 4) Sangat Baik. Sehingga responden tinggal memberi tanda (√) pada jawaban yang tersedia. Data Variabel (Y) yaitu hasil belajar sejarah peminatan siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Pekanbaru yang diperoleh berupa nilai ulangan sejarah semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Angket yang dibagikan berjumlah 115 lembar dibagikan kepada 115 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru dengan rincian, 29 siswa dari XI IPS 1, 28 siswa XI IPS 2, 28 Siswa dari XI IPS 3, dan 28 siswa dari kelas XI IPS 4. Setelah data dari angket terkumpul, data tersebut diolah dengan cara memberi skor pada masing-masing responden agar memudahkan penulis dalam menganalisis data hasil penelitian tersebut. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah 1) Uji Validitas, 2) Uji Reabilitas, 3) Uji Normalitas dan 4) Uji Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Bagaimana persepsi siswa terhadap kinerja guru mata pelajaran sejarah berbasis daring di SMA Negeri 5 Pekanbaru?

Pada indikator Kualitas kerja guru diukur dengan 4 pernyataan dengan menggunakan skala likert yaitu dengan 4 kategori penilaian, maka skor maksimum 16 (4 x 4) dan minimum 4 (1 x 4). Maka interval kelas dapat di ketahu sebagai berikut : $\frac{16-4}{4} = 3$ dari perhitung tersebut dapat diketahui panjang kelas interval dalam variable kualitas kerja guru 3. Diperoleh frekuensi tertinggi yaitu 111 dengan presentasi 96.52% dapat disimpulkan bahwa kualitas kerja guru mata pelajaran sejarah berbasis daring di SMA Negeri 5 Pekanbaru berada di kategori sangat baik.

Indikator Kemampuan kerja guru diukur dengan 9 pernyataan dengan menggunakan skala likert yaitu dengan 4 kategori penilaian, maka skor maksimum 36 (9 x 4) dan minimum 9 (1 x 9). Maka interval kelas dapat di ketahu sebagai berikut : $\frac{36-9}{4} = 6.75$ dari perhitung tersebut dapat diketahui panjang kelas interval dalam variable kemampuan kerja guru adalah 6,75. Diperoleh nilai frekuensi tertinggi yaitu 100 dengan presentasi 86.96% dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerja guru mata pelajaran sejarah berbasis daring di SMA Negeri 5 Pekanbaru berada di kategori sangat baik.

Indikator Ketetapan dan kecepatan kerja guru di ukur dengan 3 pernyataan dengan menggunakan skala likert yaitu dengan 4 kategori penilaian, maka skor maksimum 12 (3 x 4) dan skor minimum 3 (3 x 1). Maka interval kelas dapat diketahui sebagai berikut $\frac{12-3}{4} = 2,25$ dari perhitungan tersebut dapat diketahui panjang interval dalam variable ketetapan dan kecepatan kerja guru adalah 2,25. Diperoleh nilai frekuensi tertinggi yaitu 85 dengan presentasi 73.91% dapat disimpulkan bahwa ketetapan dan kecepatan kerja guru mata pelajaran sejarah berbasis daring di SMA Negeri 5 Pekanbaru berada di kategori sangat baik.

Indikator Komunikasi guru di ukur dengan 8 pernyataan dengan menggunakan skala likert yaitu dengan 4 kategori penilaian, maka skor maksimum 32 (8 x 4) dan skor minimum 8 (8 x 1). Maka interval kelas dapat diketahui sebagai berikut $\frac{32-8}{4} = 6$ dari perhitungan tersebut dapat diketahui panjang interval dalam variable ketetapan dan kecepatan kerja guru adalah 6. Diperoleh nilai frekuensi tertinggi yaitu 78 dengan presentasi 67.83% dapat disimpulkan

bahwa komunikasi guru mata pelajaran sejarah berbasis daring di SMA Negeri 5 Pekanbaru berada di kategori sangat baik.

Indikator intensif dalam bekerja guru di ukur dengan 7 pernyataan dengan menggunakan skala likert yaitu dengan 5 kategori penilaian, maka skor maksimum 28 (7 x 4) dan skor minimum 7 (7 x 1). Maka interval kelas dapat diketahui sebagai berikut $\frac{28-7}{4} = 5,25$ dari perhitungan tersebut dapat diketahui panjang interval dalam variable ketetapan dan kecepatan kerja guru adalah 5,25. Diperoleh nilai frekuensi tertinggi yaitu 69 dengan presentasi 60,00% dapat disimpulkan bahwa intensif dalam bekerja guru mata pelajaran sejarah berbasis daring di SMA Negeri 5 Pekanbaru berada di kategori baik.

Apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran sejarah berbasis daring di SMA Negeri 5 Pekanbaru?

Berdasarkan uji menggunakan aplikasi SPSS maka diperoleh data sebagai berikut. . Pada penelitian ini menggunakan uji validitas, maka kriteria yang akan digunakan untuk pengujian tersebut mengacu kepada rumus $df = n-2$, maka $df = 115-2 = 113$. Sesuai dengan nilai $df = 113$ didapat r_{tabel} sebesar (0.1832) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Angket penelitian mengenai variable kinerja guru sebagai variable (X) yang terdiri dari 31 pernyataan yang disebarkan kepada 115 responden. Berdasarkan uji validitas pada semua butir pernyataan dinyatakan valid dan kemudian dilanjutkan dengan dilakukan uji reabilitas. Pada uji reabilitas terdapat hasil semua pernyataan pada kuisioner tersebut di nilai realibel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 atau 0.849 > 0.60.

Kemudian di lanjutkan dengan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai, A= Nilai konstanta sebesar 42.416, b= Nilai koefisien X sebesar 0.361, X= kinerja guru.

Berdasarkan nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja guru (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Y). sehingga persamaan regersinya adalah: $Y = 42.416 + 0.361X$

Berdasarkan pengujian hipotesis tingkat kinerja guru diperoleh nilai $t_{hitung} 6.472 > 0.1832 = t_{hitung}$ dan $sig = 0.000 < 0.05$, jadi h_0 ditolak. Ini berarti variabel independen kinerja guru (X) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil belajar siswa (Y). Sedangkan hasil dari pengujian determinasi maka diperoleh hasil *R square* sebesar 0.270. hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variable kinerja guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 27.0%. sedangkan sisa nya 73.0% merupakan pengaruh dari variable lain yang tidak di teliti.

Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajara sejarah berbasis daring di SMA Negeri 5 Pekanbaru?

Hasil belajar di sekolah pada umumnya berbentuk pemberian nilai dan guru mata pelajaran mengidentifikasi kepada siswa sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah disampaikan. Nilai yang diberikan dapat berupa angka dan huruf.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang diambil adalah nilai dari ulangan harian siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah peminatan. Adapun kriteria untuk menentukan hasil belajar yang di peroleh siswa tersebut dapat dikatakan tuntas atau tidaknya terdapat dalam Suharsimi Arikunto (2008) yaitu: Nilai 80 – 100:Baik Sekali, Nilai 66 – 79: Baik, Nilai 56 - 65:

Cukup, Nilai 40 – 55: Kurang, Nilai 30 – 39: Gagal. Berdasarkan data yang diperoleh dari 115 orang siswa kelas XI IPS diantaranya memperoleh nilai 48 siswa memperoleh nilai dengan kategori baik sekali, 46 siswa memperoleh nilai dengan kategori Baik, 16 siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan 5 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh positif antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru. Yang mana kriteria derajat hubungan koefisien sebesar 0.520, artinya kinerja guru terhadap hasil belajar siswa memiliki kriteria derajat hubungan sedang karena berada pada nilai *pearson correlation* 0.041-0.70. kinerja guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi kinerja guru maka hasil belajar akan semakin tinggi pula hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana di ketahui koefisien linear regresi bernilai positif dengan $Y = 42.416 + 0.361X$, artinya kinerja guru (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Nilai signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_a di terima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh kinerja guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). nilai R square sebesar 0.270, artinya kontribusi dari variable kinerja guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 27.0%.

Pada hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Pekanbaru pada mata pelajaran sejarah berbasis daring tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang mana tidak semua siswa mencapai ketuntasan dalam belajar sejarah.

Presepsi siswa mengenai pengaruh kinerja guru mata pelajaran sejarah berbasis daring di kelas XI IPS SMA Negeri 5 pekanbaru tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari persentasi kualitas guru dalam bekerja 96,52%, kemampuan guru dalam bekerja 86,96%, ketetapan dan kecepatan guru dalam bekerja 73,91%, komunikasi guru dalam bekerja 67,83 %, insiatif dalam bekerja 60,00%

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Purwanto, A. 2020. Studi Eksplorasi Dampak Wfh Terhadap Kinerja Guru. Journal Of Education, Psychology And Counseling
- Suharsimi, Arikunto. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Suhasimi Arikunto, 2008. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- Isman, Mhd. 2016. Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Jaringan). Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Isbn 978-602-361-045-7
- M. Iqbal Hasan. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002),
- Nana Sujdjana, Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013)